

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode penelitian

Untuk mencapai tujuan sesuai dengan masalah yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan eksperimen subjek tunggal. Mc Millan dan Schumacher (1997: 51) mengemukakan bahwa model inkuiri *single subject* (subjek tunggal) menawarkan pilihan sebagai metoda khusus yang dapat digunakan oleh individu tunggal atau hanya beberapa subjek dan tetap memperhatikan kesimpulan sebab akibat yang dapat dipercaya.

Alasan penggunaan metode eksperimen subjek tunggal dalam penelitian ini adalah karena jumlah subjek yang diteliti terbatas pada peserta kelompok belajar di Nagari Salayo. Oleh sebab itu tidak mungkin dilakukan pembagian kelas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode eksperimen subjek tunggal merupakan sebuah bentuk eksperimen sederhana yang dapat menggambarkan dan mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca pemahaman dari masing-masing peserta kelompok belajar yang disajikan secara terinci.

Fraenkel and Wallen (2008: 302) juga mengemukakan bahwa salah satu desain penelitian subjek tunggal, yaitu *The A-B-A design. When using an A-B-A design (sometimes called reversal design), researchers simply add another baseline period. This improves the design considerably. If the behavior during the treatment period differs from the behavior during either baseline period, we have stronger evidence for the effectiveness of the intervention.* Maksudnya, apabila menggunakan desain A-B-A (yang disebut juga rancangan pembalikan), peneliti hanya menambahkan keadaan dasar. Hal ini meningkatkan rancangan lebih jauh. Jika keadaan selama diberikan treatment/ perlakuan berbeda dengan keadaan dasar, maka kita mengetahui keefektifan dari perlakuan yang telah diberikan.

**Suci Dwinita, 2013**

Keefektifan Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas Berorientasi Kecakapan Hidup Bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sunanto (2005: 59) mengemukakan bahwa prosedur penelitian dengan desain A-B-A pada dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase baseline. Mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) diberikan pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2). Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini sebagai kontrol untuk fase intrvensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

Lebih lanjut, Sunanto (2005: 60) mengemukakan bahwa untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik, pada saat melakukan eksperimen dengan desain A-B-A, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini.

- a) Mendefinisikan target behavior sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat.
- b) Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi baseline (A1) secara kontinyu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai trend dan level data menjadi stabil.
- c) Memberikan intervensi setelah trend data baseline stabil.
- d) Mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil.
- e) Setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi (B) stabil mengulang fase baseline (A2).

Lebih lanjut, Mc Millan dan Schumacher (1997: 475) mengemukakan bahwa desain A-B-A, disebut juga desain pinjaman, dimana periode basis kedua ditambahkan setelah perlakuan. Pada desain ini, seperti yang ditunjukkan dibawah, peneliti menentukan basis (A), pengantar perlakuan (B), dan menggerakkan ke kondisi semula (A).

O O O O	X O X O X O X O	O O O O
Periode Keadaan dasar (baseline period) A1	Periode Perlakuan (Treatment period) B	Periode Keadaan dasar (baseline period) A2

Keterangan:

A1 = *baseline* 1 adalah kondisi kemampuan membaca pemahaman warga belajar sebelum dilakukan intervensi/perlakuan.

B = intervensi adalah kondisi kemampuan membaca pemahaman warga belajar dengan penerapan metode pembelajaran bahasa komunitas berorientasi kecakapan hidup.

A2 = *baseline* 2 adalah kondisi kemampuan membaca pemahaman warga belajar setelah dilakukan intervensi/perlakuan.

## B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan, yakni tahapan pertama dengan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sementara tahapan kedua dilakukan dengan metode eksperimen subjek tunggal dengan menerapkan metode pembelajaran bahasa komunitas berorientasi kecakapan hidup dalam pembelajaran membaca pemahaman. Pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan dengan desain A-B-A, Periode Dua Keadaan Dasar dengan Periode Satu Perlakuan. Berikut rancangan pembelajaran pada setiap keadaan dasar (*baseline*).

### 1. Fase *Baseline* A1 dan A2

Pada pertemuan pertama, warga belajar diminta untuk menjawab soal-soal objektif yang berorientasi pada kecakapan hidup sebagai tes awal (pretest).

Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman

Suci Dwinita, 2013

Keefektifan Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas Berorientasi Kecakapan Hidup Bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

warga belajar seputar wacana yang berorientasi kecakapan hidup. Setelah itu, dilakukan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran bahasa komunitas selama tiga kali pertemuan. Selanjutnya, dilakukan postes dengan memberikan soal-soal objektif seputar kecakapan hidup.

## 2. Fase Intervensi/B

Pada fase ini diberikan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran bahasa komunitas berorientasi kecakapan hidup untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Dalam fase ini ada dua tahapan yang dilakukan sebagai berikut.

### a. Tahap persiapan, meliputi:

- 1) menyiapkan wacana yang akan diberikan kepada warga belajar sebagai bahan membaca pemahaman;
- 2) melakukan ujicoba soal yang akan dijadikan instrumen penelitian;
- 3) mempersiapkan kondisi warga belajar untuk siap belajar.

### b. Tahap pelaksanaan, yakni:

- 1) pertemuan pertama, memberikan materi membaca pemahaman berorientasi kecakapan hidup seputar pertanian, seperti sawah, padi, dan pupuk;
- 2) pertemuan kedua, memberikan materi membaca pemahaman berorientasi kecakapan hidup seputar perkebunan;
- 3) pertemuan ketiga, memberikan materi membaca pemahaman berorientasi kecakapan hidup seputar peternakan.

Tabel 3.1 Rencana Pola Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas Berorientasi Kecakapan Hidup

No	Kegiatan Pembelajaran	Tema	Waktu Belajar
1.	Prates	Pertanian, perkebunan, peternakan	2 X pertemuan (2 X 60 menit)
2.	Perlakuan 1	Pertanian	1 X pertemuan (60 menit)
3.	Perlakuan 2	Perkebunan	1 X pertemuan (60 menit)
4.	Perlakuan 3	Peternakan	1 X pertemuan (60 menit)
5.	Postes	Pertanian, perkebunan, peternakan	2 X pertemuan (2 X 60 menit)

### Ancangan Metode PBK- KH dalam Pembelajaran Membaca

Ancangan Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas Berorientasi Kecakapan Hidup (PBK-KH) diawali dengan landasan-landasan yang menguraikan tentang rasional pengembangan, tujuan, prinsip-prinsip metode, urutan kegiatan (*syntax*), dan evaluasi. Selanjutnya, berdasarkan landasan tersebut akan diuraikan rancangan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas Berorientasi Kecakapan Hidup (PBK-KH).

#### a. Rasional

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

Suci Dwinita, 2013

Keefektifan Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas Berorientasi Kecakapan Hidup Bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1 UU Sisdiknas).

Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan seperti yang diamanatkan oleh undang-undang dasar. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara formal, nonformal, maupun informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang diperoleh melalui program kegiatan belajar di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sementara pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang diperoleh dari pendidikan keluarga dan lingkungan.

Seperti yang dituliskan dalam UU Sisdiknas bahwa wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh Warga Negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Bagaimanapun caranya, setiap Warga Negara Indonesia harus menempuh pendidikan walaupun tidak secara formal. Masyarakat bisa mengikuti jalur pendidikan nonformal seperti pendidikan keaksaraan yang dilaksanakan di kelompok belajar dengan tujuan agar masyarakat bisa menguasai keterampilan membaca, menulis dan berhitung.

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang bersifat reseptif, namun harus dikuasai oleh setiap orang guna menambah pengetahuan dan memperoleh informasi dari berbagai bahan bacaan yang dibaca. Membaca terdiri dari berbagai jenis sesuai dengan tujuan yang ingin diperoleh. Salah satu tujuan membaca adalah untuk memahami teks yang dibaca yang dilakukan dengan membaca pemahaman. Sebagian orang menganggap bahwa membaca adalah hal yang mudah. Namun, tidak sedikit orang yang menganggap bahwa membaca itu susah, terutama

bagi orang dewasa yang buta aksara. Untuk itu, diperlukan sebuah metode yang dapat diterapkan untuk memudahkan masyarakat mempelajari keterampilan membaca.

Berdasarkan penelusuran beberapa hasil penelitian, metode pembelajaran bahasa komunitas telah digunakan dalam beberapa penelitian, baik untuk pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan nonformal yang ada di masyarakat. Umumnya, metode ini digunakan untuk subjek penelitian yang terbatas karena konsep metode ini mengadopsi teori konseling dimana pembelajaran dilakukan dengan membentuk sebuah kelompok berbentuk lingkaran. Jika dilakukan untuk subjek yang mejemuk, dikhawatirkan metode ini tidak efektif lagi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Metode pembelajaran bahasa komunitas cocok digunakan untuk pendidikan nonformal seperti pendidikan keaksaraan. Penerapan metode ini dilakukan agar WB tidak merasa canggung atau merasa digurui selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan usia WB yang rata-rata di atas 35 tahun. Penyusunan rancangan metode ini dapat digabungkan dengan aspek lainnya, yakni kecakapan hidup agar WB bisa memperoleh pengetahuan seputar kecakapan hidup serta menambah keterampilan mereka dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Materi kecakapan hidup dipilih sesuai dengan latar belakang kehidupan dan pekerjaan WB yang disajikan dalam wacana untuk materi membaca.

#### b. Tujuan

Metode pembelajaran bahasa komunitas berorientasi kecakapan hidup merupakan salah satu bagian dari metode yang digunakan untuk mempelajari bahasa, baik aspek menyimak, berbicara, membaca, ataupun menulis. Metode pembelajaran ini bertujuan untuk membantu WB dalam melaksanakan proses pembelajaran dan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik, serta memberikan pemahaman terhadap WB mengenai aspek-aspek kecakapan hidup yang harus dikuasai oleh WB dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya pembelajaran ini diharapkan dapat membantu WB memahami manfaat membaca dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran ini dirancang khusus untuk orang dewasa yang mengikuti pembelajaran di kelompok belajar pendidikan keaksaraan. Penyusunan metode ini mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran bahasa komunitas dan prinsip pembelajaran orang dewasa.

c. Prinsip-prinsip Metode PBK-KH

Prinsip dasar metode ini mengacu pada prinsip-prinsip dari metode pembelajaran bahasa komunitas dan prinsip pembelajaran orang dewasa. Penerapan prinsip ini karena metode pembelajaran bahasa komunitas dikembangkan berlandaskan pada prinsip-prinsip tersebut.

Sehubungan dengan prinsip metode pembelajaran bahasa komunitas, Curran (dalam Richard dan Rogers, 1986: 117) mengemukakan bahwa proses pembelajaran terbagi ke dalam lima tahap yang dibandingkan dengan perkembangan ontogenetik seorang anak sebagai berikut:

- 1) tahap kelahiran, perasaan aman dan perasaan dimiliki dibentuk;
- 2) pembelajar mulai mencapai ukuran ketidak-bergantungan pada orang tua;
- 3) pembelajar berbicara secara mandiri, bisa mengekspresikan identitasnya, bisa menolak bimbingan yang tidak dimintanya;
- 4) pembelajar mulai bisa menerima kritikan, meningkatkan gaya dan pengetahuan tentang kepatutan berbahasa;
- 5) pembelajar sudah tahu semua yang diketahui gurunya dan bisa menjadi *knower* untuk pembelajar baru.

Sementara itu, prinsip pembelajaran orang dewasa yang dipakai untuk penyusunan metode pembelajaran ini adalah ciri fisiologi, konsep tentang diri dan harga diri, dan emosi. Berikut uraian prinsip pembelajaran orang dewasa sebagai dasar penyusunan metode pembelajaran bahasa komunitas berorientasi kecakapan hidup.

- 1) Ciri fisiologi berhubungan dengan kesiapan WB untuk belajar dan pemilihan waktu belajar. Kesiapan belajar yang diperhatikan adalah kondisi fisik WB, yaitu WB belajar dalam kondisi yang sehat dan tidak kelelahan. Selanjutnya, pertimbangan waktu belajar disesuaikan kegiatan sehari-hari WB. Umumnya WB bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga. Dengan demikian pemilihan waktu belajar adalah malam hari setelah sholat Magrib, yakni dari pukul 18.30 dan selesai sebelum sholat Isya pukul 19.30. Hal tersebut dikarenakan kesibukan WB. Pembelajaran hanya dapat dilakukan maksimal selama 60 menit karena pertimbangan kondisi dan kesiapan WB dalam menerima materi pelajaran. Jika belajar terlalu lama dikhawatirkan WB akan bosan dan waktu istirahat mereka akan terganggu.
  - 2) Konsep tentang diri dan harga diri berkaitan dengan kemampuan dan kebutuhan WB. Pemilihan materi disesuaikan dengan kebutuhan WB dengan memberikan materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari yang menitikberatkan pada aspek kecakapan hidup. Dengan demikian, diharapkan WB akan lebih mudah memahami materi yang diberikan dan juga menambah pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Konsep diri dan harga diri ini juga berkaitan dengan lingkungan belajar yang dapat menimbulkan rasa saling menghargai antara tutor dan WB.
  - 3) Emosi berkaitan dengan rangsangan yang diberikan, tidak ada tekanan dan keterpaksaan dalam belajar. Pembelajaran dilaksanakan secara santai dan saling menghargai.
- d. Urutan kegiatan (*Syntax*)

Joyce & Weil, serta Emily Calhoun (2009: 104) mengemukakan bahwa konsep yang disebut sebagai sintak menggambarkan struktur suatu model elemen-elemen atau tahap-tahap yang paling penting dan bagaimana keduanya diterapkan secara bersama-sama. Beberapa model, seperti perolehan konsep, relatif menentukan

struktur-struktur dalam beberapa elemen dan tahap-tahap yang mengiringinya untuk mencapai efektivitas kerja yang maksimal.

Struktur (*syntax*) pengajaran dimulai dengan melakukan apresepasi kemudian mengimplementasikan proses pembelajaran sampai pada tahap akhir yaitu tahap tes atau tahap evaluasi. Urutan kegiatan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan metode pembelajaran bahasa komunitas adalah sebagai berikut.

1) Translasi atau terjemahan

WB membentuk sebuah lingkaran kecil. Seorang WB membisikkan sebuah pesan atau makna yang ingin disampaikan, tutor menerjemahkan ke dalam bahasa sasaran, dan WB mengulang kembali terjemahan gurunya.

2) Kerja kelompok

WB mengerjakan berbagai tugas kelompok seperti membaca wacana yang diberikan oleh tutor secara bergantian. Hal ini dilakukan agar WB lebih cepat memahami wacana dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan seputar isi wacana.

3) Mencatat

WB mencatat kata-kata atau kalimat yang tidak dipahami. Setelah itu, tutor meminta WB lain untuk menjelaskan kata-kata atau kalimat yang tidak dipahami oleh rekan mereka. Jika tidak ada yang memahami, maka tutor akan menjelaskannya.

4) Transkripsi

WB menjawab soal-soal seputar isi wacana yang telah diberikan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sesuai dengan jenjang tingkatan tes kemampuan membaca menurut taksonomi Bloom.

5) Analisis

WB menganalisis dan mempelajari transkripsi agar bisa fokus dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.

6) Renungan dan pengamatan

WB membahas soal-soal yang telah mereka jawab secara bersama-sama. WB merenungkan dan melaporkan pengalaman mereka di dalam kelas mengenai pemahaman mereka terhadap wacana yang telah dibaca.

7) Mendengar

WB mendengarkan pembahasan dari tutor mengenai jawaban dari soal-soal yang telah mereka jawab. Mereka membahas soal-soal tersebut serta hal-hal yang ditanyakan oleh WB kepada tutor.

8) Percakapan bebas

Pada tahapan ini WB melakukan percakapan bebas dengan tutor dan WB lainnya mengenai apa yang telah mereka pelajari serta penguasaan terhadap cara belajar.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah bentuk penilaian untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran, evaluasi metode pembelajaran bahasa komunitas ini perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran bagi WB.

Berdasarkan landasan yang telah diuraikan, evaluasi yang dikembangkan harus berdasarkan pada seluruh aspek yang terdapat di dalam landasan-landasan tersebut. Penilaian tersebut merupakan penilaian hasil karena mengukur hasil yang diperoleh WB setelah proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tes membaca pemahaman kepada WB.

**Rancangan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan metode pembelajaran bahasa komunitas berorientasi kecakapan hidup**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : Pendidikan Keaksaraan Dasar

Keterampilan : Membaca Pemahaman

Waktu : 3 x pertemuan

Pertemuan ke- : 1

Alokasi Waktu : 3 x 60 menit

- A. Standar Kompetensi : Membaca  
Memahami teks dengan membaca intensif
- B. Kompetensi Dasar : menjawab atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang yang dibaca secara intensif
- C. Indikator :
1. Mampu mengingat kembali apa yang dimuat dalam bacaan, baik fakta, definisi, generalisasi, atau konsep-konsep dengan tepat.
  2. Mampu mengkomunikasikan ide atau informasi yang ada dalam bacaan dalam bentuk yang berbeda dengan tepat.
  3. Mampu menjawab pertanyaan dengan mencari hubungan antar fakta, antardefinisi, sebab-akibat, perbedaan atau persamaan antar hal dengan tepat.
  4. Mampu menerapkan dan mentransfer konsep-konsep yang telah dipahami ke dalam situasi atau hal lain yang berkaitan dengan konsep yang telah dipahami dengan tepat.
  5. Mampu mengidentifikasi langkah-langkah logis dalam proses bernikir

- 
6. Mampu menghubungkan atau menggeneralisasikan hal-hal, konsep-konsep, masalah-masalah, atau pendapat-pendapat yang terdapat dalam wacana dengan tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah diberikan wacana berbasis kecakapan hidup dengan metode pembelajaran bahasa komunitas, WB mampu mengingat kembali apa yang dimuat dalam bacaan, baik fakta, definisi, generalisasi, atau konsep-konsep dengan tepat.
2. Setelah diberikan wacana berbasis kecakapan hidup dengan metode pembelajaran bahasa komunitas, WB mampu mengkomunikasikan ide atau informasi yang ada dalam bacaan dalam bentuk yang berbeda dengan tepat.
3. Setelah diberikan wacana berbasis kecakapan hidup dengan metode pembelajaran bahasa komunitas, WB mampu menjawab pertanyaan dengan mencari hubungan antar fakta, antardefinisi, sebab-akibat, perbedaan atau persamaan antar hal dengan tepat.
4. Setelah diberikan wacana berbasis kecakapan hidup dengan metode pembelajaran bahasa komunitas, WB mampu menerapkan dan mentransfer konsep-konsep yang telah dipahami ke dalam situasi atau hal lain yang berkaitan dengan konsep yang telah dipahami dengan tepat.
5. Setelah diberikan wacana berbasis kecakapan hidup dengan metode pembelajaran bahasa komunitas, WB mampu mengidentifikasi langkah-langkah logis dalam proses berpikir, mengenali, mengidentifikasi, membedakan pesan/informasi tertentu dalam wacana dengan tepat.
6. Setelah diberikan wacana berbasis kecakapan hidup dengan metode pembelajaran bahasa komunitas, WB mampu menghubungkan atau

## E. Materi Pembelajaran

### 1. Pertemuan pertama: Pertanian

- Aspek kecakapan hidup: - Jenis-jenis pupuk
- Cara membuat pupuk kompos
  - Ciri-ciri pupuk kompos yang baik

### 2. Pertemuan kedua: Peternakan

- Aspek kecakapan hidup: - Ciri-ciri buah naga
- Manfaat buah naga untuk kesehatan
  - Cara budidaya buah naga (persiapan bibit, lahan tanam, perawatan, dan panen)

### 3. Pertemuan ketiga: Perkebunan

- Aspek kecakapan hidup: - Mengenal burung puyuh (harga jual telur dan bibit puyuh)
- Cara mencegah penyakit puyuh
  - Faktor penyebab berkurangnya produksi telur puyuh

## F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran bahasa komunitas berorientasi kecakapan hidup yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

## G. Urutan Kegiatan Pembelajaran untuk Pertemuan Pertama, Kedua, dan Ketiga

### 1. Kegiatan Awal

- a. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menciptakan suasana aman, tenang, menyenangkan, dan tanpa gangguan bagi WB.
- b. Berdoa sebagai bentuk rasa syukur atas kesehatan dan rezeki yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa dan meminta agar diberi

muncul perasaan canggung, takut pada tutor, atau tekanan pada diri WB yang dapat menghambat proses pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan kemampuan tutor yang tekun dan sabar dalam memotivasi warga sehingga muncul motivasi intrinsik pada diri WB untuk giat dalam mengikuti proses pembelajaran.

## 2. Kegiatan Inti

- a. Kegiatan diawali dengan menyapa WB bertanya untuk mengetahui wawasan WB mengenai topik yang akan dipelajari.
- b. WB duduk berkelompok membentuk sebuah lingkaran sementara tutor berada di luar lingkaran, tetapi selalu siap sebagai pembimbing.
- c. Tutor memperkenalkan topik yang akan dipelajari kepada WB dan memberikan wacana untuk dibaca oleh WB.
- d. WB diminta untuk membaca wacana yang telah diberikan secara bergantian.
- e. Tutor meminta WB untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting.
- f. WB diminta untuk menjawab soal-soal yang ada dalam setiap wacana yang diberikan.
- g. Kegiatan diakhiri dengan mengoreksi jawaban WB secara bersama-sama.

## 3. Kegiatan Akhir

- a. Tutor bersama WB menyimpulkan pembelajaran.
- b. Penilaian
- c. Refleksi: Tutor bersama WB mengungkapkan kesan mengenai kecakapan hidup yang harus dikuasai WB dalam kehidupan sehari-hari.

#### H. Media dan Sumber Belajar

1. Buku pembelajaran membaca lanjutan (Keaksaraan Usaha Mandiri)
2. Gambar yang bernuansa pertanian, perkebunan, dan peternakan

#### I. Penilaian

1. Jenis tes: tes tertulis
2. Bentuk instrumen: pilihan ganda
3. Sasaran penilaian : hasil
4. Soal instrumen: tercantum dalam lampiran
5. Aspek penilaian: menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan wacana yang telah diberikan.

#### C. Teknik Pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes untuk melihat kemampuan membaca permulaan peserta kelompok belajar pendidikan keaksaraan. Namun, peneliti juga mengumpulkan data dengan instrumen berupa lembar observasi, pedoman wawancara, serta studi dokumentasi untuk mendukung data kuantitatif yang dikumpulkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Teknik Observasi

Suci Dwinita, 2013

Keefektifan Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas Berorientasi Kecakapan Hidup Bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk memperoleh informasi mengenai profil kelompok belajar pendidikan keaksaraan, meliputi latar belakang guru yang mengajar dan peserta kelompok belajar di Nagari Salayo. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pola pelaksanaan pembelajaran keaksaraan dan kegiatan membaca dalam kelompok tersebut. Dalam observasi digunakan lembar observasi untuk mendapatkan data yang dijadikan bahan informasi tentang keadaan masyarakat Nagari Salayo dan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dalam kelompok tersebut.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendukung data yang dikumpulkan melalui observasi, yaitu mengenai profil kelompok belajar, baik dari segi guru maupun peserta. Pedoman wawancara yang digunakan berisi sejumlah pertanyaan yang ditujukan untuk guru, pihak yang mengelola kelompok belajar serta peserta yang ikut belajar di kelompok tersebut.

## 3. Teknik Tes

Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman peserta kelompok belajar, baik sebelum diberikan perlakuan maupun setelah diberikan perlakuan. Dengan kata lain, tes ini berupa pretest dan posttest. Hal yang diukur sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yakni pemahaman terhadap isi teks bacaan yang dibuktikan dengan kemampuan menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar isi teks yang diberikan. Dengan tes ini juga bisa terlihat tingkatan kemampuan membaca pemahaman dari peserta kelompok belajar di Nagari Salayo.

## 4. Studi dokumentasi

Studi ini dilakukan untuk memperoleh data berupa keterangan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di Nagari

Salayo. Dokumentasi dapat berupa foto-foto atau rekaman video yang bisa membantu peneliti untuk mengingat hal-hal yang akan dideskripsikan.

#### D. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari pengumpulan data, instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi, pedoman wawancara, tes membaca pemahaman, studi dokumentasi, serta validitas dan reabilitas instrumen.

1. Lembar observasi berisi catatan pengamatan mengenai profil kelompok belajar pendidikan keaksaraan, meliputi latar belakang guru yang mengajar, peserta kelompok belajar, pola pelaksanaan pembelajaran keaksaraan dan kegiatan membaca dalam kelompok tersebut. Adapun kisi-kisi instrumen lembaran observasi sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi untuk Melihat Profil Tutor dan WB

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Indikator	Hal yang Diamati
1. Bagaimanakah profil kelompok belajar pendidikan keaksaraan (latar belakang guru yang mengajar dan peserta kelompok belajar) di Nagari Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok?	mendeskripsikan profil kelompok belajar pendidikan keaksaraan (latar belakang guru yang mengajar dan peserta kelompok belajar) di Nagari Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok;	1. Profil guru yang mengajar/ tutor  2. Profil peserta kelompok belajar/	1. Jenis kelamin dan usia 2. Daerah asal 3. Jenjang pendidikan terakhir 4. Status perkawinan 5. Pekerjaan tetap 6. Kegiatan sehari-hari selain mengajar 7. Jadwal mengajar  8. Jenis kelamin dan usia 9. Daerah asal 10. Jenjang pendidikan

		warga belajar	terakhir 11. Status perkawinan 12. Pekerjaan 13. Kebiasaan membaca yang dilakukan setiap hari 14. Sejauh mana pemahaman terhadap wacana yang dibaca
--	--	---------------	---

2. Pedoman Wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada guru/tutor, peserta, dan pihak pengelola kelompok belajar untuk melengkapi data yang diperoleh dari lembaran observasi.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Indikator	Aspek yang akan digali
1. Bagaimanakah profil kelompok belajar pendidikan keaksaraan (latar belakang guru yang mengajar dan peserta kelompok belajar) di Nagari Salayo Kecamatan	mendeskrripsikan profil kelompok belajar pendidikan keaksaraan (latar belakang guru yang mengajar dan peserta kelompok belajar) di	Wawancara dengan pengelola kelompok belajar mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca  Wawancara	Profil kelompok belajar          Profil guru	1. Pelaksanaan program 2. Guru yang mengajar/tutor 3. Peserta kelompok belajar/warga belajar 4. Pola

Suci Dwinita, 2013

Keefektifan Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas Berorientasi Kecakapan Hidup Bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kubung Kabupaten Solok?	Nagari Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok;	dengan guru yang mengajar/tutor          Wawancara dengan peserta kelompok belajar/ warga belajar	yang mengajar/ tutor          Profil peserta kelompok belajar/ warga belajar	pelaksanaan kegiatan membaca 5. Kendala yang dihadapi selama mengajar 6. Sejauh mana pemahaman warga belajar terhadap wacana yang dibaca 7. Peran bahan bacaan dalam membantu warga belajar memahami kecakapan hidup 8. Alasan mengikuti kegiatan pembelajaran membaca 9. Jumlah
----------------------------	---	---	---	---

				<p>anggota keluarga yang tidak bisa dan bisa membaca</p> <p>10. Kesulitan yang dialami dalam belajar membaca</p> <p>11. Pemahaman terhadap wacana yang dibaca</p> <p>12. Manfaat membaca dalam menjalani kehidupan sehari-hari</p>
--	--	--	--	--

3. Tes membaca pemahaman yang terdiri atas tes awal dan tes akhir. Tes awal ini dirancang untuk mengukur kemampuan membaca sebelum diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran bahasa komunitas. Tes akhir dilaksanakan setelah perlakuan diberikan kepada peserta kelompok belajar. Tes yang diberikan ialah tes tertulis berupa 30 soal pilihan ganda. Untuk menguji validitas soal pilihan ganda, peneliti menggunakan perangkat anatesV4.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Tes Membaca Pemahaman

Rumusan Masalah	Jenjang pertanyaan membaca	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
3. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran bahasa komunitas pada pembelajaran membaca pemahaman berorientasi kecakapan hidup bagi peningkatan kemampuan membaca peserta kelompok belajar	1. Jenjang ingatan	Mampu mengingat kembali apa yang dimuat dalam bacaan, baik fakta, definisi, generalisasi, atau konsep-konsep Mampu mengkomunikasikan ide atau informasi yang ada dalam bacaan dalam bentuk yang berbeda	1, 2	2
	2. Jenjang terjemahan	Mampu menjawab pertanyaan dengan mencari hubungan antar fakta, antar definisi, sebab-akibat, perbedaan atau persamaan	3, 11, 12, 25	4
	3. Jenjang interpretasi		4, 5, 6, 13, 14,	9

Suci Dwinita, 2013

Keefektifan Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas Berorientasi Kecakapan Hidup Bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pendidikan keaksaraan di Nagari Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok		antar hal	15, 16, 23, 26	
	4. Jenjang aplikasi	Mampu menerapkan dan mentransfer konsep-konsep yang telah dipahami ke dalam situasi atau hal lain yang berkaitan dengan konsep yang telah dipahami	7, 17, 18, 21, 24, 27, 28	7
	5. Jenjang analisis	Mampu mengidentifikasi langkah-langkah logis dalam proses berpikir, mengenali, mengidentifikasi, membedakan pesan/informasi tertentu dalam wacana	8, 9, 19, 20, 22, 29	6
	6. Jenjang sintetis	Mampu menghubungkan atau menggeneralisasikan hal-hal, konsep-konsep, masalah-masalah, atau pendapat-pendapat yang terdapat dalam wacana	10, 30	2

Berpedoman pada anatomi pertanyaan membaca yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom (dalam Harjasujana dan Mulyati, 1996: 89)

Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti mengujicobakan soal-soal yang dijadikan instrumen penelitian kepada WB di kelompok belajar “Mata Air”.
- b) Peneliti memasukkan hasil jawaban WB pada perangkat anatesV4.

Suci Dwinita, 2013

Keefektifan Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas Berorientasi Kecakapan Hidup Bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c) Hasil perhitungan dari perangkat anates dijadikan landasan untuk mengukur tingkat validitas instrumen soal yang peneliti gunakan.
4. Studi dokumentasi diperlukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di Nagari Salayo. Dokumentasi dapat berupa foto-foto atau rekaman video yang bisa membantu peneliti untuk mengingat hal-hal yang akan dideskripsikan. Selain itu, studi dokumentasi juga dapat memperkuat data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Tabel 3.5 Lembar Studi Dokumentasi

Nama Kelompok Belajar : MATA AIR

Status Kelompok Belajar :

No	Data Dokumentasi	Ada	Tidak	Keterangan
1	Data Legalitas Kelompok Belajar			
2	Foto kegiatan pembelajaran			
3	Data guru/tutor			
4	Data peserta/warga belajar			
5	Bahan ajar			
6	Media pembelajaran			
7	Sumber belajar/buku teks			
8	Data hasil belajar			

#### 5. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Sebelum menentukan soal uji yang akan dijadikan instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan wacana yang sesuai dengan tingkat keterbacaan

Suci Dwinita, 2013

Keefektifan Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas Berorientasi Kecakapan Hidup Bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

untuk kelas IV SD yang setara dengan kemampuan WB. Formula keterbacaan yang dapat digunakan adalah formula Edward Fry yang dikenal dengan sebutan “Grafik Fry”. Formula ini mendasarkan formula keterbacaannya pada dua faktor utama, yakni panjang pendek kata dan tingkat kesulitan kata yang ditandai oleh jumlah suku kata yang membentuk setiap kata dalam wacana tersebut.

Langkah-langkah penggunaan Grafik Fry adalah sebagai berikut.

- a) Pilihlah penggalan wacana yang akan diukur tingkat keterbacaannya dengan mengambil 100 buah kata.
- b) Hitunglah jumlah kalimat dari 100 buah kata tersebut sampai perpuluhan terdekat.
- c) Hitunglah jumlah suku kata dari 100 buah perkataan tadi lalu kalikan dengan 0,6. Angka ini diperoleh dari hasil penelitian bahwa perbandingan antara jumlah suku kata bahasa Inggris dengan suku kata bahasa Indonesia adalah 6 : 10.
- d) Perhatikan Grafik Fry, kolom tegak lurus menunjukkan jumlah suku kata per seratus kata dan baris mendatar menunjukkan jumlah kalimat per seratus kata. Pertemuan antara baris vertikal dan horizontal menunjukkan tingkat-tingkat kelas pembaca yang mampu membaca wacana yang akan digunakan.
- e) Tingkat keterbacaan ini bersifat perkiraan. Penyimpangan mungkin terjadi, baik ke atas maupun ke bawah. Contohnya, jika titik temu vertikal dan horizontal berada pada wilayah 6, maka peringkat keterbacaan wacana yang diukur cocok untuk peringkat 5 (6-1), 6, dan 7 (6+1).

### Penentuan wacana 1

#### **Mengolah Jerami Padi Menjadi Lebih Bermanfaat Bagi Petani**

Jerami adalah sisa batang dan daun padi. Setelah panen jerami selalu dibuang atau dibakar. Jika jerami kita tumpuk di sawah maka akan jadi sarang hama tikus dan hama-hama yang lain. Jerami yang ditumpuk perlu waktu lama agar bisa busuk. Jika musim kemarau butuh waktu lebih lama lagi sampai berbulan-bulan karna lebih kering.

Selain dibuang, petani juga suka membakar jerami. Petani menganggap hasil bakaran jerami sebagai pupuk alami. Jika jerami disebar di sawah dan dibakar maka tanah menjadi masam dan baik untuk padi. Selain itu, membakar jerami lebih praktis dan mudah. Jerami yang dibakar akan jadi abu dan karbon di tanah. Selain itu dengan pembakaran jerami juga dapat merusak lapisan ozon pada bumi kita.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengolah jerami. Limbah

Bahan pelapuk berguna untuk mempercepat proses fermentasi. Dengan memakai bahan pelapuk hanya butuh waktu lima belas sampai dua puluh hari untuk membuat kompos. Setelah itu kompos siap dipakai langsung untuk pupuk tanaman.

Tape jerami adalah hasil olahan jerami dengan cara difermentasi sehingga menjadi bahan yang siap dikonsumsi ternak. Dengan dibuat tape jerami, kandungan protein, nutrisi dan vitamin pada jerami akan meningkat. Untuk membuat tape jerami juga digunakan decomposer atau bahan pelapuk. Bahan yang digunakan biasanya adalah jamur. Prinsip kerjanya sama dengan pembuatan tempe. Kotoran ternak hasil konsumsi tape jerami sangat bagus digunakan untuk kompos sawah kita.

Jerami juga dapat dipakai untuk media tanam jamur. Jerami merupakan bahan wajib yang digunakan dalam budidaya jamur merang dan jamur kancing. Untuk membuat media tanam jamur, jerami juga dicampur dengan bahan lain. Media tanam tersebut dipanaskan agar steril sehingga jerami lebih cepat tumbuh. Limbah media tanam jamur yang tidak digunakan lagi sangat baik digunakan sebagai kompos.

<http://www.gerbangpertanian.com>

dengan perubahan seperlunya

Kata ke-100 adalah “karbon” yang terletak pada paragraf kedua.

Jumlah kalimat =  $9 + \frac{8}{10} = 9,8$

Jumlah suku kata =  $217 \times \frac{6}{10} = 130,2$

Titik temunya berada pada wilayah 4. Maka peringkat keterbacaan wacana yang diukur cocok untuk peringkat 3 (4-1), 4, dan 5 (4+1).

Suci Dwinita, 2013

Keefektifan Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas Berorientasi Kecakapan Hidup Bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## Penentuan Wacana 2

### Budidaya Jagung Manis

Jagung manis adalah jagung jenis baru. Jagung ini tidak sama dengan jagung biasa yang dikonsumsi untuk bahan makanan pokok. Ciri utama yang membedakan jagung manis dengan jagung biasa adalah kadar gula yang cukup tinggi. Jagung ini biasanya dipetik muda untuk disayur, dibakar atau direbus. Ciri lain yang membedakan adalah bila masak bijinya akan keriput. Dengan kata lain jagung ini tidak cocok dikeringkan seperti halnya jagung biasa.

Cara tanam jagung manis sama halnya dengan jagung biasa. Bedanya ada pada umur panen jagung. Jagung biasa baru bisa panen saat berumur tiga bulan. Sedangkan jagung manis sudah bisa panen saat berumur lima puluh hari. Untuk menanam jagung manis ada beberapa pola yang dapat dipakai. Pola-pola tersebut yakni tumpang sari, tumpang gilir, tanaman bersisipan, dan tanaman campuran.

Tumpang sari adalah menanam lebih dari satu tanaman, misalnya jagung dan kedelai atau dengan singkong. Tumpang gilir dengan cara beruntun sepanjang tahun. Misalnya jagung muda, padi gogo, kedelai, dan kacang tanah. Tanaman bersisipan dengan cara menyisipkan satu atau lebih tanaman. Misalnya jagung disisipkan kacang panjang dalam waktu tanam yang sama. Sedangkan tanaman campuran ialah mencampur beberapa tanaman seperti jagung, kedelai, dan singkong dalam satu kebun tanpa mengatur jarak tanam.

Untuk menanam jagung manis dimulai dengan persiapan lahan. Tanah dibersihkan dari rumput liar atau jerami yang tidak berguna. Cangkul tanah untuk menggemburkan dan buatlah tegalan lalu taburi dengan pupuk organik. Buat lubang tanam dengan kedalaman tiga sampai lima sentimeter. Tiap lubang diisi satu butir benih jagung. Tanah kemudian disiram secukupnya agar kondisi tanah lembab. Setelah tujuh sampai sepuluh hari tanam, maka tanaman perlu diperiksa. Jagung yang tumbuhnya paling tidak baik, dipotong atau digunting tidak dicabut. Mencabut secara langsung akan merusak akar tanaman lain. Sementara yang mati atau tidak tumbuh diganti dengan benih baru.

Penyiangan dilakukan dua minggu sekali. Penyiangan pertama dilakukan setelah tanaman berumur lima belas hari karena akar masih belum kuat. Penyiangan menggunakan tangan atau cangkul kecil. Saat tanaman berumur enam minggu dilakukan penimbunan akar yang muncul di atas permukaan tanah agar batang semakin kokoh. Menjelang berbunga, jagung butuh banyak air sehingga perlu dialirkan air pada parit-parit diantara tegalan. Pemberian pupuk Nitrogen yang bersamaan dengan Phospat dan Kalium adalah kunci utama meningkatkan produksi. Pupuk diberikan pada kedua sisi tanaman pada kedalaman sepuluh sentimeter.

Panen Jagung manis sebaiknya dilakukan pada pagi hari. Udara panas cenderung dapat mengurangi kandungan gula pada biji jagung manis. Agar kadar gula tahan lebih lama, maka setelah panen jagung harus segera masuk ke ruang pendingin. Cara ini akan mempertahankan kemanisan hingga sepuluh hari. Untuk memperoleh hasil yang baik, jagung langsung diangkut ke gudang atau ruang pendingin dan langsung disortir berdasarkan ukuran lalu dikemas dengan plastik bening. Plastik ini berfungsi sebagai penjaga kelembaban, mencegah kehilangan air, memperpanjang kesegaran jagung.

Kata ke-100 adalah “puluh” yang terletak pada paragraf kedua.

Jumlah kalimat =  $9 + 10/11 = 9,9$

Jumlah suku kata =  $227 \times 6/10 = 136,2$

Titik temunya berada pada wilayah 5. Maka peringkat keterbacaan wacana yang diukur cocok untuk peringkat 4 (5-1), 5, dan 6 (5+1).

### Penentuan wacana 3

#### Usaha Ternak Kelinci

Anda pasti sudah tidak asing lagi dengan kelinci. Kelinci adalah hewan berbulu yang lucu dan punya dua gigi depan yang besar. Jenis kelinci ada dua, yakni kelinci bebas atau liar dan peliharaan. Dari jenis bulu, kelinci terdiri dari bulu pendek dan bulu panjang. Kelinci telah lama dikenal di Indonesia. Dari sumber sejarah, kelinci awalnya dibawa oleh orang Belanda.

Usaha ternak kelinci mulai banyak dipilih oleh masyarakat Indonesia. Ternak kelinci lebih mudah dibanding ternak lain karna berbagai alasan. Pertama, kelinci tidak butuh lahan yang luas. Anda bisa gunakan lahan sempit untuk tempat membuat kandang tingkat. Kedua, biaya ternak kelinci jauh lebih murah dan tidak butuh modal banyak. Ketiga, kelinci tidak perlu perawatan lebih sehingga tidak menyita banyak tenaga. Keempat, pakan kelinci juga tidak susah. Bahkan Anda bisa berikan sayuran sisa dapur pada kelinci Anda. Kelinci mudah berkembangbiak dan jumlah anaknya lebih banyak dibanding ternak lainnya.

Tujuan ternak kelinci berbeda-beda antar setiap orang. Ada yang menjadikannya hewan peliharaan. Ada yang beternak untuk menghasilkan anakan atau bibit kelinci yang nanti akan dijual lagi. Ada yang bertujuan untuk diambil dagingnya. Ada yang beternak untuk penyedia hewan percobaan untuk penelitian. Ada yang bertujuan untuk memenuhi permintaan industri garmen, yakni bulu kelinci untuk membuat wool. Dan ada yang bertujuan untuk menghasilkan kompos atau pupuk organik dari kotoran dan urin kelinci.

Ada hal-hal yang perlu diperhatikan saat beternak kelinci. Kandang sebaiknya jauh dari keramaian. Pilih lokasi kandang yang dekat dengan sumber makanan. Lengkapi kandang dengan tempat untuk menampung kotoran dan urin di bawah kandang. Jauhkan kandang dari binatang pemangsa, seperti anjing. Pilih indukan yang sehat dan berumur lebih dari tiga bulan. Untuk pakan, jangan beri sayuran segar karna kelinci akan mencret. Selingi pakan kelinci dengan pelet khusus atau ampas tahu. Jangan lupa untuk memberi air minum.

Sistem reproduksi kelinci akan siap saat kelinci tersebut mencapai usia

Kata ke-100 adalah “lebih” yang terletak pada paragraf kedua.

Jumlah kalimat =  $10 + 6/12 = 10,5$

Jumlah suku kata =  $229 \times 6/10 = 137,4$

Titik temunya berada pada wilayah 4. Maka peringkat keterbacaan wacana yang diukur cocok untuk peringkat 3 (4-1), 4, dan 5 (4+1).

#### **Penentuan wacana 4**

##### **Kompos Dari Tanah Kembali Ke Tanah**

Ada empat jenis pupuk, yaitu pupuk buatan pabrik, pupuk kandang, pupuk hijau, dan pupuk kompos. Contoh pupuk buatan pabrik adalah urea, ZP, dan TS. Pupuk kandang adalah pupuk yang dibuat dari kotoran binatang. Pupuk hijau adalah pupuk yang dibuat dari dedaunan dan rumput-rumputan. Kompos adalah pupuk yang dibuat dari sisa-sisa bahan tumbuhan dan hewan yang dibusukkan.

Pupuk hijau dan pupuk kompos termasuk jenis pupuk organik. Pupuk organik merupakan hasil dari pelapukan bahan-bahan organik. Secara fisik dan kimia bentuknya telah berubah dari bentuk awalnya. Pemberian pupuk organik pada tanaman dapat mencukupi unsur hara dalam tanah. Ketersediaan hara dapat memperkuat daya tahan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit.

Pupuk kompos mempunyai keunggulan dibandingkan jenis pupuk lainnya. Salah satu keunggulannya dapat memperbaiki struktur tanah. Artinya susunan tanah yang telah rusak akibat pengolahan yang salah dapat diperbaiki sehingga menjadi subur kembali. Selain itu, kompos mudah dibuat, dan biaya pembuatannya sangat murah.

Pupuk kompos dapat dibuat dengan beberapa cara. Mulai yang sederhana sampai yang cukup rumit. Cara yang sederhana, misalnya hanya dengan membiarkan limbah pertanian dan peternakan melapuk. Limbah pertanian seperti sisa jerami, rerumputan, sampah daun. Sementara limbah peternakan berupa sisa



Cara kedua untuk membuat kompos jerami adalah dengan memotong atau merajang jerami menjadi bagian-bagian yang kecil. Setelah itu campurkan jerami yang telah dirajang itu dengan bahan pengaktif. Bahan pengaktif ini adalah mikroorganismenya yang bisa didapat dari tanah comberan atau bisa juga menggunakan bakteri yang dijual di pasaran. Campuran jerami disimpan dalam wadah yang selalu mendapat suplai udara cukup. Jerami harus dibalik-balik setiap dua sampai tiga hari sekali. Apabila sudah terasa "hangat" itu pertanda bahwa proses pembentukan kompos berjalan dengan baik. Setelah tiga minggu jerami yang ada dalam wadah akan berwarna coklat gelap dan bisa digunakan untuk pupuk tanaman.

Ciri-ciri kompos yang baik adalah warnanya berubah menjadi coklat kehitaman. Terjadi perubahan bentuk fisik dari potongan-potongan menjadi remah. Suhu tidak panas lagi atau sama dengan suhu tanah. Kompos yang baik tidak akan berbau. Selain itu, volume jerami akan menyusut hingga setengah dari volume awalnya.

<http://pertaniansehat.com>

dengan perubahan seperlunya

Kata ke-100 adalah "ketersediaan" yang terletak pada paragraf kedua.

Jumlah kalimat =  $9 + 1/12 = 9,08$

Jumlah suku kata =  $227 \times 6/10 = 136,2$

Suci Dwinita, 2013

Keefektifan Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas Berorientasi Kecakapan Hidup Bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Titik temunya berada pada wilayah 5. Maka peringkat keterbacaan wacana yang diukur cocok untuk peringkat 4 (5-1), 5, dan 6 (5+1).

### Penentuan wacana 5

#### Mari Berkebun Buah Naga

Buah Naga telah lama dikenal oleh rakyat Cina kuno. Buah ini dianggap buah yang membawa berkah. Buah naga sering dipakai untuk sajian ibadah. Biasanya buah naga diletakkan diantara patung naga di altar. Buah naga bukan tanaman asli dari Asia, tapi merupakan tanaman asli Meksiko dan Amerika Selatan bagian utara. Buah naga awalnya disebut pitava karna sisik pada tubuhnya. Buah naga adalah buah yang indah. Bunganya yang indah seperti mekar di malam hari hingga sering disebut bunga bulan.

Biasanya buah ini berwarna merah gelap dengan kulit tertutup sisik hijau besar. Di tengah buah terdapat daging buah dengan warna putih dan merah dengan biji hitam kecil. Buah naga merupakan sumber antioksidan yang baik. Selain itu, buah naga juga bisa mencegah radikal bebas dan melindungi dari kanker. Buah ini membantu menetralkan zat-zat beracun seperti logam berat. Tekanan darah tinggi dan kadar kolesterol dapat dikurangi dengan memakan buah ini. Khasiat buah naga juga membantu melawan batuk dan asma.

Akhir-akhir ini buah naga mulai banyak dibudidayakan di beberapa daerah. Buah naga dapat diperbanyak dengan cara stek dan biji. Untuk pembibitan dengan stek dibutuhkan batang tanaman dengan panjang dua puluh lima sampai tiga puluh senti meter yang ditanam dalam polybag. Media tanam berupa campuran tanah, pasir dan pupuk kandang dengan perbandingan satu banding satu banding satu. Setelah berumur tiga bulan bibit siap ditanam di lahan.

Sebelum mulai berkebun buah naga, lahan sebaiknya dibersihkan dari gulma dan rerumputan. Setelah itu tanah digemburkan dengan mencangkul sedalam satu cangkulan dengan dibolak-balik. Setelah itu bahan-bahan organik dicampurkan lalu dibuat lubang- lubang tanam dan siapkan tiang penyangga setinggi dua meter untuk menopang batang. Setelah penyiapan media tanam selesai kemudian disiram dan biarkan terkena matahari sampai kering. Setelah itu barulah bibit buah naga ditanam dalam lubang yang telah dibuat.

Untuk sistem pengairan bisa dengan membuat parit sedalam dua puluh senti meter disekitar barisan tanaman. Pada tahap awal, pengairan dilakukan satu sampai dua hari sekali agar tidak terjadi pembusukan. Pupuk diberikan tiga bulan sekali berupa pupuk kandang. Perawatan dilakukan dengan membasmi tanaman-tanaman liar yang tumbuh di sekitar batang. Batang buah naga perlu dipangkas setelah tingginya mencapai tiang penyangga. Batang utama dipangkas dan ditumbuhkan dua cabang sekunder dan cabang sekunder masing-masing juga ditumbuhkan dua cabang untuk produksi. Buah naga mulai berbunga dan berbuah saat tanaman berumur satu setengah sampai dua tahun. Bunga akan muncul pada cabang produksi yang ada pada cabang sekunder.

Buah naga dapat dipanen saat berumur lima puluh hari terhitung sejak bunga mekar. Ciri-ciri buah siap panen adalah warna kulit merah mengkilap, sisik berubah warna dari hijau menjadi kernerahan. Panen dilakukan dengan menggunakan gunting. Setiap tiang penyangga mampu menghasilkan delapan sampai sepuluh buah naga dengan berat kurang lebih setengah kilogram. Musim

Kata ke-100 adalah “merah” yang terletak pada paragraf kedua.

Jumlah kalimat =  $9 + 11/15 = 9,7$

Jumlah suku kata =  $227 \times 6/10 = 136,2$

Titik temunya berada pada wilayah 5. maka peringkat keterbacaan wacana yang diukur cocok untuk peringkat 4 (5-1), 5, dan 6 (5+1).

#### **Penentuan wacana 6**

##### **Burung Puyuh: Telurnya Habis Diserap Pasar**

Burung puyuh atau gemak cukup populer bagi orang Indonesia. Di alam burung ini hidup di semak-semak. Burung yang tidak dapat terbang ini banyak diternakkan untuk diambil telur dan dagingnya. Beternak burung ini cukup menghasilkan karna permintaan pasar cukup tinggi. Salah satu peternak burung puyuh ini adalah Andri di Cibiru, Bandung, Jawa Barat. Ia mengaku, tertarik beternak burung puyuh karna hasilnya lumayan. "Terutama permintaan telurnya, selalu habis diserap pasar," ujar Andri yang mulai beternak puyuh sejak tiga tahun lalu. Menurut Andri, ternak puyuh petelur dapat dimulai dari membeli bibit di pasar.

Burung puyuh sudah mulai bertelur saat usia empat puluh lima hari. Di pasaran, puyuh usia empat puluh lima hari ini dijual delapan ribu lima ratus rupiah per ekor. Namun, bila ingin lebih murah, bisa membeli bibit puyuh yang baru lahir seharga dua ribu lima ratus rupiah per ekor. Bila sudah berusia seminggu harganya tiga ribu lima ratus rupiah per ekor. Saat ini, ia memiliki sekitar tujuh ratus indukan burung puyuh. Sekitar delapan puluh persen dari indukan itu selalu bertelur setiap hari. Masing-masing indukan menghasilkan satu telur setiap harinya.

Masa produktif burung puyuh berlangsung selama satu tahun. Setelah itu, burung bisa dijual untuk diambil dagingnya. Telur-telur burung puyuh itu dikumpulkan dan dijual setiap seminggu sekali. "Dalam seminggu saya bisa menjual lima ribu butir telur puyuh," ujarnya. Harga telur di tingkat peternak sekitar dua ratus rupiah per butir. Dari telur ini saja, ia bisa mendapat hasil sekitar empat juta per bulan. Itu belum termasuk hasil dari menjual bibit burung puyuh.

Sebagian telur yang tidak dijual, ditetaskan menggunakan mesin penetas.

"Telur penetas setelah tujuh belas hari diletakkan di mesin" ujarnya. Nantinya



Jumlah telur puyuh bisa berkurang dari biasanya karena beberapa penyebab. Kekurangan pakan dan tempat minum yang kotor mempengaruhi produksi telur puyuh. Cahaya dan sirkulasi udara juga memberikan pengaruh yang besar. Sebaiknya kandang puyuh diberi lampu, baik siang atau malam dan juga diberi ventilasi. Kondisi lingkungan yang kurang tenang bisa membuat puyuh stress. Cuaca juga berpengaruh, untuk itu perlu diberikan vitamin dan gula pasir untuk menambah energi. Pemberian obat perangsang telur secara berlebihan dan serangan virus penyakit tertentu juga mempengaruhi jumlah telur puyuh yang dihasilkan.

<http://peluangusaha.kontan.co.id/>  
dengan perubahan seperlunya

Kata ke-100 adalah “puluh” yang terletak pada paragraf kedua.

Jumlah kalimat =  $8 + 9/11 = 8,8$

Jumlah suku kata =  $223 \times 6/10 = 133,8$ .

Titik temunya berada pada wilayah 5. maka peringkat keterbacaan wacana yang diukur cocok untuk peringkat 4 (5-1), 5, dan 6 (5+1).

**Suci Dwinita, 2013**

Keefektifan Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas Berorientasi Kecakapan Hidup Bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

## Penentuan wacana 7

### Membuat Pupuk Cair Dari Hama Keong Mas

Hama keong mas sering kali membuat resah petani. Hama ini bisa menghabiskan tanaman padi yang masih muda. Tanaman padi dengan sistem tanam satu tanaman per lubang lebih mudah diserang keong mas. Serangan hama ini biasanya terjadi saat benih disemai. Hal itu biasa berlanjut sampai padi berumur kurang dari empat minggu setelah tanam. Pada padi dewasa, umumnya terjadi pada anakan sehingga jumlah anakan akan berkurang.

Untuk membasmi hama keong mas ini bisa dengan cara manual. Petani bisa mengambil keong-keong yang ada di sawah. Hal ini sedikit melelahkan dan membuat petani bosan. Keong-keong yang dikumpulkan biasanya dijadikan pakan bebek. Caranya ialah tumbuk kasar keong mas lalu campur dengan dedak hasil gilingan padi. Keong mas bahkan dijadikan bahan makanan di beberapa daerah karena mengandung protein yang cukup tinggi.

Keong mas juga bisa dipakai sebagai bahan baku untuk membuat pupuk organik cair. Pembuatan pupuk cair dari keong mas cukup mudah. Bahan-bahan yang diperlukan juga tidak banyak. Untuk membuat pupuk ini keong mas dicampur dengan bahan lain. Bahan-bahan tersebut adalah air cucian beras, air kelapa, gula merah dan zat aktivator. Peralatan yang dipakai biasanya ember, plastik, botol air mineral yang berisi air, selang plastik, alat penumbuk, dan saringan atau kain bersih.

Untuk membuat pupuk cair dari satu kilo gram keong mas diperlukan empat ratus gram gula merah. Keong mas yang dipakai untuk ini adalah keong segar. Dengan kata lain keong hidup yang baru diambil dari sawah. Air cucian beras yang dipakai sebanyak empat liter. Air kelapa setengah dari jumlah air cucian beras dan zat aktivator seratus enam puluh mililiter.

Sebelum membuat pupuk cair, air cucian beras dicampur dengan aktivator. Campuran tersebut diendapkan semalaman. Setelah itu, tumbuk keong mas yang masih hidup sampai lembut. Gula merah diencerkan dengan mencampurkan air kelapa dalam satu wadah. Selanjutnya campurkan semua bahan menjadi satu kedalam ember dan aduk hingga merata. Setelah itu, tutup rapat ember dengan plastik dan diikat. Bagian atas diberi lubang sesuai ukuran selang plastik, kemudian masukan selang ke lubang tersebut. Hubungkan selang tersebut dengan botol air kemasan yang telah diisi air setengahnya.

Proses fermentasi berlangsung selama sepuluh sampai lima belas hari. Pembuatan dinilai berhasil jika hasil fermentasi mengeluarkan bau harum yang khas. Penggunaan pupuk cair ini sama dengan pupuk kimia lainnya. Pupuk cair dicampur dengan air bersih dengan takaran satu gelas atau dua ratus lima puluh mililiter pupuk dicampur dengan lima belas liter air. Pupuk ini diberikan setiap lima belas hari sekali untuk tanaman padi, sayuran, atau tanaman perkebunan lainnya.

<http://pertaniansehat.com/>  
dengan perubahan seperlunya

Kata ke-100 adalah “caranya” yang terletak pada paragraf kedua.

Jumlah kalimat =  $10 + \frac{1}{13} = 10,07$

Jumlah suku kata =  $227 \times \frac{6}{10} = 136,2$ .

Titik temunya berada pada wilayah 4. Maka peringkat keterbacaan wacana yang diukur cocok untuk peringkat 3 (4-1), 4, dan 5 (4+1).

### Penentuan Wacana 8

#### Belajar Budidaya Pepaya California

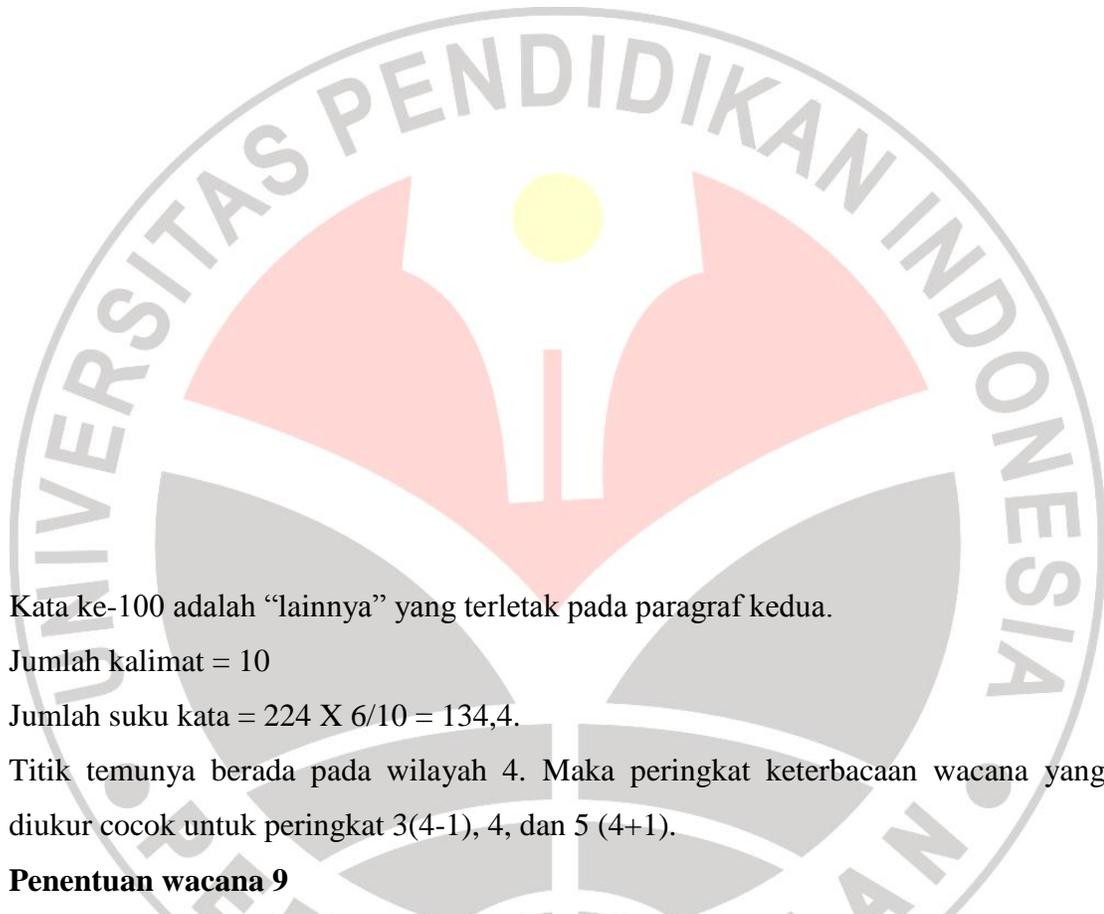
Pepaya adalah salah satu buah tropis yang banyak dikonsumsi. Salah satu jenis pepaya yang terbaik adalah pepaya California yang punya banyak keunggulan. Buahnya tidak terlalu besar sehingga praktis saat dimakan. Berat buahnya kurang lebih antara satu sampai dua kilogram per buah. Bentuk buah agak lonjong dengan kulit tebal. Saat matang buah cenderung berwarna kuning dengan rasa yang manis. Daging buahnya tebal dengan tekstur yang kenyal. Selain itu, buah jenis ini juga memiliki ciri batang yang dekat dengan tanah. Dengan kata lain batangnya pendek sehingga mudah saat panen.

Jenis pepaya ini termasuk pepaya dengan umur yang lebih pendek dibanding jenis lainnya. Pepaya ini mampu hidup sampai empat tahun dengan kemampuan produksi buah yang baik jika dirawat dengan baik. Pepaya California tumbuh optimal di area yang subur dengan tanah yang sedikit berpasir. Pepaya baiknya ditanam di lahan yang terbuka dan dilengkapi dengan sistem pengairan yang baik.

Untuk budidaya, bibit pepaya ini diperoleh dari biji. Caranya dengan mengambil biji dari buah yang masak di atas pohon. Jika dianggap repot, biji atau benih pepaya California juga banyak dijual di toko pertanian. Setelah mendapatkan benih, rendam biji pepaya. Buang biji yang mengapung karena tidak layak tanam. Ambil biji yang tenggelam dan peram di dalam kertas koran yang dibuat lembab. Kemudian simpan di tempat yang teduh hingga tumbuh tunas. Jika sudah tumbuh tunas, pindahkan ke polybag untuk proses penyemaian.

Sebelum tanam, bersihkan lahan dari rumput dan gulma. Buat lubang tanam dengan ukuran panjang, lebar, dan kedalaman setengah meter. Untuk jenis California, jarak tanam antar pohon adalah dua setengah kali dua setengah meter. Lubang tanam yang telah disiapkan dibiarkan kosong minimal selama lima belas hari. Setelah itu tutup dengan tanah yang telah dicampur dengan pupuk kandang atau kompos.

Proses tanam harus dilakukan pada saat sore hari. Sebaiknya sehari sebelum penanaman, lahan disiram terlebih dahulu. Penanaman dilakukan dengan memindahkan bibit dari polybag menuju lubang tanam yang telah disiapkan. Lakukan perlahan sebab tanah pada polybag tidak boleh hancur jika tidak, bibit



Kata ke-100 adalah “lainnya” yang terletak pada paragraf kedua.

Jumlah kalimat = 10

Jumlah suku kata =  $224 \times \frac{6}{10} = 134,4$ .

Titik temunya berada pada wilayah 4. Maka peringkat keterbacaan wacana yang diukur cocok untuk peringkat  $3(4-1)$ , 4, dan  $5(4+1)$ .

### **Penentuan wacana 9**

#### **Kiat Praktis Pembesaran Ikan Gurame**

Ikan gurame adalah salah satu jenis ikan tawar yang cukup digemari. Ikan ini punya bentuk badan pipih dan lebar. Pada ikan yang sudah dewasa, lebar badannya hampir dua kali panjang kepala. Panjang tubuh maksimum enam puluh lima senti meter. Bentuk kepala ikan gurame yang masih berusia muda lancip ke depan. Gurame punya sepasang sirip perut yang nampak seperti sepasang benang panjang yang berfungsi sebagai alat peraba. Sirip yang keras menempel di punggung.

Pertumbuhan ikan gurame tergolong lambat dari ikan lain. Bisa dikatakan tiga kali atau empat kali lebih lambat dari ikan lele. Dalam pembesaran ikan gurame, pada dasarnya dikenal dua pola pembesaran, yaitu monokultur dan polikultur. Pola monokultur ialah dengan menebarkan satu jenis ikan dalam satu kolam. Pertumbuhan ikan bisa dipacu dengan memberi pakan yang baik, seperti pelet dan pakan tambahan berupa dedaunan, seperti daun pepaya dan daun talas. Sedangkan pola polikultur, yaitu membesarkan ikan gurame dengan mencampur ikan jenis lain dalam satu kolam. Biasanya jenis ikan yang dicampurkan adalah ikan nila dan ikan mas.



Selanjutnya gurame dimasukkan ke dalam plastik dan diberi oksigen agar ikan tetap hidup sampai tempat tujuan. Pengangkutan gurame juga harus hati-hati dengan memperhatikan tingkat kepadatan. Masalah akan timbul jika gurami ukuran konsumsi yang diangkat terlalu padat. Duri sirip atau tutup insang akan saling melukai sehingga ikan menjadi stress lalu mati. Untuk mengurangi stres gerakan ikan diupayakan seminimal mungkin. Caranya dengan menurunkan suhu air atau pemberian obat bius.

<http://kolamikan.net/>  
dengan perubahan  
seperlunya

Kata ke-100 adalah “dua” yang terletak pada paragraf kedua.

Jumlah kalimat =  $9 + 8/14 = 9,6$

Jumlah suku kata =  $219 \times 6/10 = 131,4$ .

**Suci Dwinita, 2013**

Keefektifan Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas Berorientasi Kecakapan Hidup Bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Titik temunya berada pada wilayah 4. Maka peringkat keterbacaan wacana yang diukur cocok untuk peringkat 3 (4-1), 4, dan 5 (4+1).

### **E. Teknik Analisis Data**

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Data hasil observasi dianalisis dengan mendeskripsikan gambaran pengamatan mengenai profil kelompok belajar yang meliputi latar belakang guru yang mengajar dan peserta yang ikut belajar. Gambaran tersebut dijadikan sebagai bahan studi awal untuk melihat kondisi pelaksanaan kegiatan membaca di kelompok belajar tersebut.
2. Data hasil wawancara dianalisis dengan mendeskripsikan gambaran tentang latar belakang guru dan peserta yang terlibat dalam kelompok belajar tersebut. Gambaran tersebut digunakan sebagai pedoman dalam menyusun bahan ajar dan media pembelajaran membaca pemahaman yang berorientasi kecakapan hidup. Sementara data studi dokumentasi berfungsi sebagai penguat dari data observasi dan wawancara.
3. Data hasil tes kemampuan membaca pemahaman diolah menggunakan statistik untuk membuktikan hipotesis mengenai keefektifan metode pembelajaran bahasa komunitas berorientasi kecakapan hidup pada pembelajaran membaca pemahaman. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data kuantitatif ini adalah:
  - a) menskor hasil penilaian pada kondisi awal (prates) atau fase baseline A1;
  - b) menskor hasil penilaian pada saat pemberian treatment atau perlakuan B1;
  - c) menskor hasil penilaian pada kondisi akhir (postes) atau fase baseline A2;
  - d) menggolongkan jawaban WB berdasarkan persentase skala sepuluh, yakni yang tergolong baik, cukup, dan kurang untuk dianalisis secara lanjut;
  - e) membuat tabel perhitungan untuk skor yang telah diperoleh pada masing-masing kondisi;

- f) membandingkan hasil skor pada kondisi awal (A1), skor pada saat perlakuan (B1), dan skor pada kondisi akhir (A2);
- g) membuat analisis untuk melihat perubahan yang terjadi pada ketiga kondisi tersebut dan membuat grafik garis sehingga dapat terlihat jelas secara langsung perubahan yang terjadi dari setiap fase secara keseluruhan; dan
- h) membuat rekapitulasi perkembangan kemampuan membaca pemahaman WB dalam bentuk grafik garis untuk perkembangan yang terjadi pada setiap fase secara keseluruhan.

## **F. Subjek penelitian dan Sumber Data**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta kelompok belajar pendidikan keaksaraan di Nagari Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Pesertanya adalah warga masyarakat yang tinggal di daerah Jorong Batu Palano dengan usia di atas 35 tahun yang terdaftar dalam program pendidikan keaksaraan di kelompok belajar tersebut. Rata-rata dalam kelompok tersebut terdapat 10 orang peserta yang didominasi oleh kaum perempuan. Mereka yang ikut dalam kelompok ini adalah warga yang buta aksara, baik yang pernah sekolah maupun yang tidak pernah sekolah dan bekerja sebagai petani. Selanjutnya, peserta kelompok belajar ini disebut dengan warga belajar (WB).

Dari informasi yang peneliti peroleh, kemampuan peserta kelompok belajar tersebut rata-rata sama. Pada awalnya mereka sama sekali tidak bisa membaca, baik huruf latin maupun huruf Arab. Kalau pun ada yang kemampuannya masih belum mencapai target hanya ada beberapa orang saja. Setelah mengikuti pendidikan keaksaraan, WB sudah bisa membaca walaupun masih ada yang kurang lancar. Oleh sebab itu, yang akan dijadikan subjek adalah para peserta yang memiliki kemampuan membaca yang hampir sama atau homogen agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan.

### **2. Sumber data**

Suci Dwinita, 2013

Keefektifan Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas Berorientasi Kecakapan Hidup Bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta kelompok belajar yang sudah bisa membaca dan sebelumnya telah mengikuti program pembelajaran membaca permulaan di kelompok belajar tersebut. Dari informasi yang peneliti peroleh, program pembelajaran membaca tersebut sudah berjalan dari pertengahan tahun 2012. Dengan demikian, para pesertanya sudah bisa diajarkan membaca pemahaman. Program tersebut terbagi menjadi dua tahap, yakni tahap pertama untuk warga belajar yang sama sekali tidak bisa membaca, menulis dan berhitung (calistung). Sementara tahap kedua untuk warga belajar yang sudah bisa membaca, menulis, dan berhitung yang nantinya akan dibekali berbagai macam keterampilan yang bisa menunjang hidup mereka berupa pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM).

### G. Pedoman Penilaian

Untuk menilai kemampuan membaca pemahaman WB, peneliti akan menggunakan pedoman penilaian untuk menghitung skor tes awal dan tes akhir. Langkah-langkah penilaian tes yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

1. Menghitung jumlah skor WB pada saat tes awal (prates) dan tes akhir (postes).
2. Menghitung nilai WB dengan cara:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan WB}}{\text{Skor total (30)}} \times 100 \text{ (skala 0-100)}$$

Setelah melalui tahap penyekoran dan penilaian, nilai rata-rata akhir yang diperoleh WB ditafsirkan sebagai berikut.

Tabel 3.6 Persentase untuk Skala Sepuluh

Interval presentase tingkat penguasaan	Nilai ubahan skala sepuluh	keterangan
96-100	10=100	Sempurna
86-95	9=90	Baik sekali
76-85	8=80	Baik

66-75	7=70	Cukup
56-65	6=60	Sedang
46-55	5=50	Hampir Sedang
36-45	4=40	Kurang
26-35	3=30	Kurang sekali
16-25	2=20	Buruk
0-15	1=10	Buruk sekali

(Nurgiyantoro, 2009:400)



Suci Dwinita, 2013

Keefektifan Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas Berorientasi Kecakapan Hidup Bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)